

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada suami istri di Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiositas dengan keharmonisan keluarga suami istri. Suami istri yang memiliki religiositas tinggi, akan memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Religiositas memberikan sumbangan efektif terhadap keharmonisan keluarga sebesar 39,8%.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

6.2.2. Bagi Suami Istri

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa religiositas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keharmonisan keluarga. Maka hal ini dapat dijadikan landasan bagi suami istri untuk meningkatkan religiositas terutama dalam kehidupan pernikahannya, dengan cara melakukan kegiatan agama bersama serta menjalankan peran dan fungsi sesuai nilai-nilai agama. Pasangan suami istri dapat saling menjaga komitmen, menciptakan interaksi sosial keluarga yang harmonis, serta menghindarkan pernikahan dari perceraian.

6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik religiositas dan keharmonisan keluarga diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut dan memerhatikan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya. Peneliti

perlu memerhatikan pengontrolan subjek dalam pengisian skala sehingga sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini berfokus pada suami istri yang telah menikah selama 1-10 tahun, maka peneliti selanjutnya dapat berfokus pada suami istri dengan usia pernikahan lebih dari 10 tahun. Selain itu, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk membahas mengenai hubungan religiositas dengan keharmonisan keluarga di desa untuk melihat perbedaannya.

